

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran IPS mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara hidup berinteraksi, bersosialisasi, berkomunikasi, berhubungan dengan alam sekitar dan dengan lingkungan yang beragam situasi dan kondisi. Dengan pengajaran IPS, diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Keberhasilan pembelajaran IPS di kelas sangat terkait dengan kepribadian guru, oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki keterampilan, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan belajar kepada siswa. Sebab penggunaan metode konvensional dianggap sudah tidak relevan untuk mencapai kompetensi belajar, metode konvensional hanya dapat mengembangkan ranah kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotor cenderung terabaikan.

Namun kenyataannya pembelajaran IPS masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal materi yang telah diajarkan akibatnya Proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Selain itu masih seringnya ditemukan guru yang tidak menggunakan media pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam mengajar guru hanya masih mengutamakan metode yang bersifat tradisional, kalupun ada guru yang melakukan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media namun kegiatan belajar hanya berpusat pada guru karena siswa jarang sekali diminta untuk

menggunakan media tersebut. Kondisi ini tentunya tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan kurang memiliki perhatian dalam mengikuti pelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam belajar. Kemampuan belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan meliputi kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan yang merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan perbuatan belajar. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Oleh karenanya siswa yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi tentunya akan lebih cepat menangkap dan memiliki rasa ingin tahu masalah yang dihadapinya.

Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan metode mengajar yang digunakan guru kurang relevan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran, guru menjadi sumber utama aktivitas belajar siswa, kurang memperhatikan dan keaktifan siswa kurang diperhatikan. Guru juga tidak menekankan pada siswa untuk dapat bernalar, melihat keterkaitan materi pelajaran, berkomunikasi dan memecahkan masalah. Ditambah lagi dalam menyampaikan materi pelajaran IPS guru menggunakan teknik deduktif. Sehingga tidak ada waktu bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif. Tugas guru menulis di papan tulis dan siswa mencatat apa yang disampaikan, akibatnya siswa pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat, selanjutnya guru memberikan soal-soal dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang baru saja disampaikan.

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS siswa sering menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran sulit dan membosankan. Guru juga lebih mengutamakan pembelajaran yang tradisional yaitu menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas. Metode

pembelajaran seperti ini kurang melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Kegiatan belajar seperti ini tentunya bersifat satu arah. Pada hal keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena, diperlukan suatu metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam belajar. Selain itu guru juga perlu memperhatikan bentuk variasi belajar yang dilakukan guru sebab apabila hal tersebut tidak sesuai dengan situasi kelas dan kondisi psikologis siswa maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 101843 Bandar Baru mengatakan bahwa dalam mengajar guru terlalu sering memberikan materi pelajaran yang bersifat verbalisme atau lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga menghambat kreativitas belajar siswa. Sehingga siswa kurang aktif dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena dalam pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran, pada hal media dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menghubungkan kebiasaan berfikir siswa menjadi lebih real. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa nilai rata-rata ulangan IPS pada tahun ajaran yang lalu hanya mencapai rata-rata 56,23 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebesar 43% dan yang belum tuntas 67% padahal ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah nilai 70%.

Keadaan seperti di tunjukkan di atas sangat mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan pembelajaran *Creative Learning*. *Creative Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan dan

menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan skill-skill seperti keingintahuan, kemampuan menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak.

Pembelajaran kreatif dibutuhkan untuk membangun kondisi psikologis anak dan memberikan ruang kreatif untuk merasakan pengalaman baru dan menantang. Kegiatan bertujuan agar proses pemahaman berjalan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga apa yang mereka memiliki apa yang mereka lakukan di dalam kelas juga bagian yang cukup urgen dalam menentukan kualitas pemahaman siswa. Dengan metode *creative learning* siswa dapat mengasah kemampuan berkreasi pada siswa dengan mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Creative Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101843 Bandar Baru TA 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS
3. Guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar
4. Guru masih mengutamakan metode ceramah.
5. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya bidang permasalahan yang berkenaan dengan media dan metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa, sehingga dibuatlah pembatasan masalah yakni sebagai berikut : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Creative*

Learning Mata pelajaran IPS Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101843 Bandar Baru TA 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode *Creative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101843 Bandar Baru TA 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penggunaan metode *Creative Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101843 Bandar Baru TA 2013/2014”

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan kerangka teoretis-konseptual yang lebih jelas dan komprehensif mengenai fenomena implementasi kebijakan pendidikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dan pelaksanaannya sebagai sebuah penelitian.

a) Bagi siswa

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

b) Bagi guru

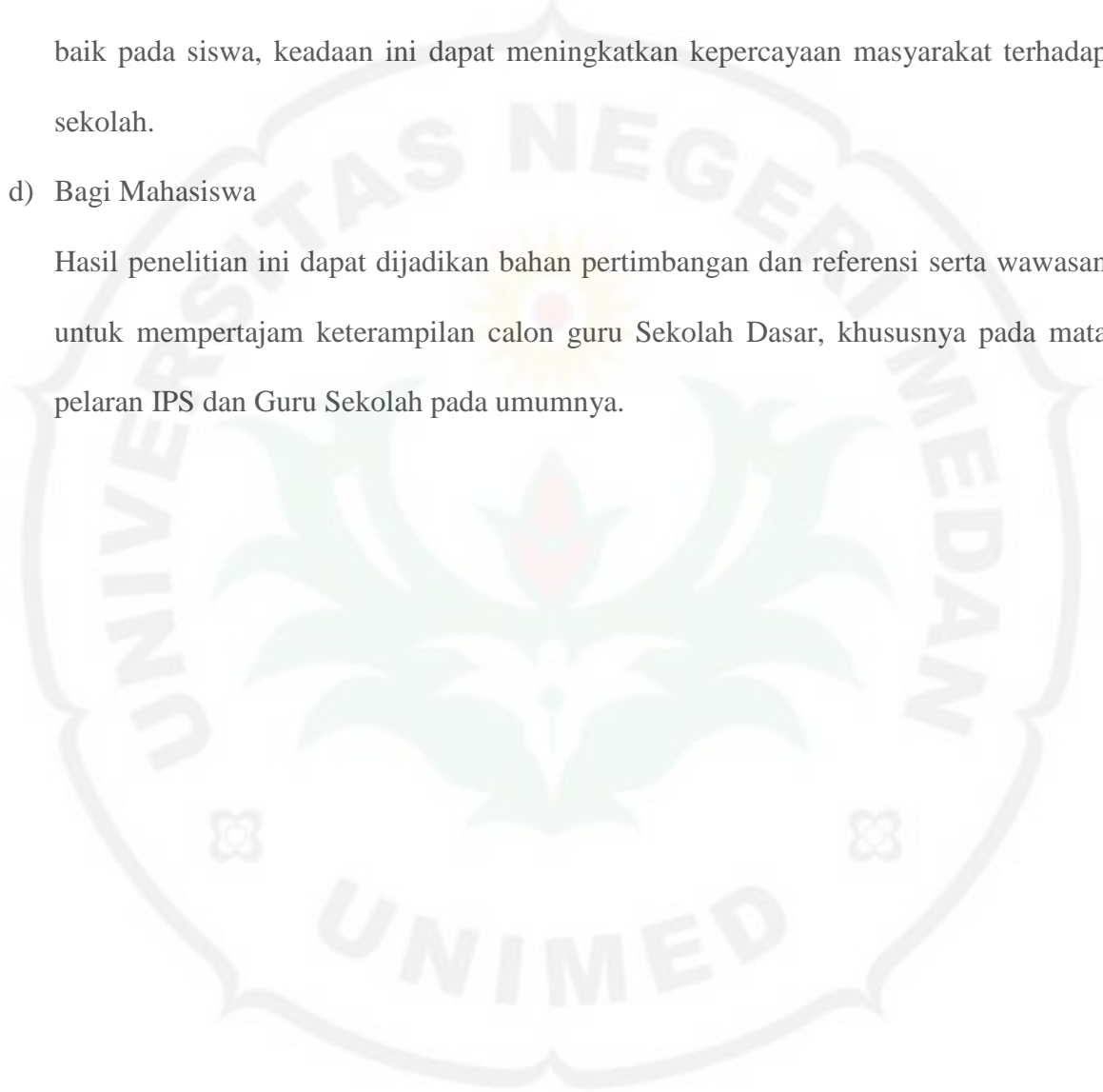
Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru di Sekolah Dasar tentang metode pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi sekolah

Sekolah memberikan pelayanan pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar yang baik pada siswa, keadaan ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

d) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi serta wawasan untuk mempertajam keterampilan calon guru Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS dan Guru Sekolah pada umumnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY